

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Teori Ukuran Perusahaan

Akhmad Sigit Adiwibowo (2018) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.”

Menurut Maikel Sanger, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2019) dalam penelitian Rani Putri Rachmawati dan Linna Ismawati (2019) “Ukuran Perusahaan sebagai cerminan dari jumlah aset untuk mempertimbangkan nilai dari suatu emiten atau perusahaan.”

Menurut Windi Novianti dan Wendy May Agustian (2018) *“Describes the size of the company. The size of the business was viewed from the business field that was being operated. The size of the company can be determined based on total sales, total assets, average sales level”*

Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan”. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor.”

2.1.1.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, dilihat dari total aset bersih dan hasil penjualan, ada 3 kriteria perusahaan, antara lain:

1. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai Rp. 2.5 miliar.

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 milyar, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar hingga Rp 50 milyar.

2.1.1.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto,2008;313). Dalam Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) “ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva Besar kecilnya

perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Menurut smart et al (2004) dalam Muchlis Tudge (2016) “dalam pengukuran *firm size* dapat diukur oleh total asset atau total penjualan”. hal ini dikarenakan total asset dapat dijadikan sebagai acuan dari besar kecil nya suatu perusahaan. Maka untuk mengetahui nilai ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = \log(\text{total aset})$$

Berdasarkan teori dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan skala atau tolak ukur seberapa besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset dengan perhitungan logaritma total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka akan memperoleh keuntungan yang besar. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan penilaian calon investor untuk berinvestasi sehingga permintaan harga saham akan meningkat dan return saham yang diterima investor pun akan meningkat.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Teori Struktur Modal

Menurut Kasmir, (2013:157) dalam Putu Eka Dianita Marvialianti Dewi (2016) “DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Syamsuddin (2009) dalam Jumiati Halima (2019) menjelaskan bahwa “Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.”

Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016) menyatakan bahwa:

“Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik ke mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) Debt to Equity Ratio (DER) “menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.”

Menurut Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.”

Menurut Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017) mengemukakan:

“*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah angka rasionya maka risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil. Sebaliknya, jika angka rasio semakin tinggi, risiko untuk mengembalikan.”

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Menurut Gill and Chatton faktor – faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut:

- Kenaikan atau penurunan hutang
- Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- Hutang atau modal sendiri tetap
- Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

2.1.2.3 Perhitungan Struktur Modal

Menurut (Kasmir, 2012:158) dalam I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana “Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi .”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) Debt to Equity Ratio (DER) “menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.”

DER merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Total hutang di sini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Rumus DER menurut Sawir (2009: 13):

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} x 100$$

Berdasarkan teori menurut berbagai para ahli diatas maka dapat disimpulkan struktur modal (DER) merupakan rasio yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas, yang dimana semakin tinggi nilai struktur modal (DER) akan semakin tinggi beban perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur atau pemberi dana dan tingginya resiko perusahaan, begitu sebaliknya.

2.1.3 Perputaran Total Asset

2.1.3.1 Definisi Perputaran Total Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81) dalam Eunike Putri Arlyista (2019) “Perputaran Total Aset diukur melalui kinerja perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin tinggi TATO semakin efektif perusahaan mengelola total aktivananya.”

Menurut Ade Prima Linna Ismawati (2018), “Perputaran Total Asset adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan Penjualan/ pendapatan.

Menurut Wahyu Setiono dkk (2018) Total Asset Turn Over (TATO) dipakai dalam menilai perputaran seluruh harta yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa total pendapatan sales yang diterima dari setiap rupiah yang dihasilkan. Apabila dalam periode tertentu besarnya TATO menunjukkan perkembangan peningkatan yang baik maka dapat memproyeksikan semakin efisien pemakaian

harta, sehingga hasil dan laba dapat meningkat. sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi harga serta return sahamnya.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Asset

Perputaran total asset biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total asset yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operasional asset pada perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva maka Menurut Susan Irawati (2006:52),

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total asset yaitu :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - A. *Current Asset* (harta lancar)
 1. *Cash* (kas)
 2. *Marketable securities* (surat berharga)
 3. *Account Receivable* (piutang)
 4. *Inventories* (persediaan)
 - B. *Fixed Asset* (Asset Tetap)
 1. *Land & building* (tanah dan bangunan)
 2. *Machine* (mesin)

1.1.3.3 Perhitungan Perputaran Total Asset

Dr. Kasmir, (2012 :185) menyatakan bahwa “Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jauh perputaran yang diperoleh setiap perputaran aktiva.”

Menurut Kasmir (2015:185) dalam Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M.(2018) menyatakan “perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Maka untuk mengetahui nilai perputaran total asset adalah :

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran total asset dipengaruhi oleh nilai penjualan yang didapat dari perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. yang dimana nilai perputaran total asset perusahaan yang dikatakan baik adalah nilai pendapatannya lebih besar daripada total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total asset yang dimiliki oleh perusahaan dengan penjualan. Nilai perputaran total asset didapat dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan total asset perusahaan. Apabila nilai pendapatannya lebih besar dari total asset maka perusahaan dapat dikatakan baik dan efisien dalam menggunakan asset nya.

1.1.4 Pengembalian Saham

2.1.4.1 Definisi Pengembalian Saham

Menurut Wenti Hartanti dkk (2019) Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan

Menurut Hartono (2013:235) dalam Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M.(2018) “pengembalian saham dapat diartikan sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu”.Umumnya, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, maka potensi nilai *return* atau hasil juga akan semakin tinggi. Pengembalian dapat berupa pengmbalian realisasi yang sudah terjadi dan pengembalian ekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan tercapai dimasa mendatang.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 205), pengembalian dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pengembalian realisasi (*realized return*)

merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Pengembalian realisasi dapat menjadi dasar penentu return ekspetasi dan risiko yang akan dialami di masa yang akan datang.

2. Pengembalian ekspektasi (*expected return*)

pengembalian ekspektasi adalah pengembalian yang belum terjadi masa sekarang dari investasi yang dilakukan dan diharapkan pengembalian oleh investor

pada masa mendatang. Tingkat pengembalian ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

2.1.4.3 Komponen Tingkat Pengembalian Saham

1. Yield.

Yield merupakan presentase kas yang diterima investor secara periodic terhadap suatu investasi seperti dividen, deposito, bunga obligasi.

2. Capital gain (loss).

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat utang jangka panjang) pada suatu periode yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain sangat bergantung pada harga pasar instrument investasi yang diperdagangkan di bursa pasar. Aktivitas jualbeli mempengaruhi harga dari aset investasi dan berpotensi mengubah nilainya.

2.1.4.4 Perhitungan Pengembalian Saham

Menurut Hartono (2013:235) dalam Firda Wahyunny dkk (2018), “return saham dapat diartikan sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu. Umumnya, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, maka potensi nilai return atau hasil juga akan semakin tinggi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi dan return ekspetasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan tercapai dimasa mendatang.” Secara sistematis perhitungan return saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Pengembalian Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%}$$

Keterangan:

PT = Pengembalian saham tahun sekarang

PT-1 = Pengembalian saham tahun sebelumnya

Berdasarkan teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian saham adalah hasil yang diperoleh investor dari berinvestasi di perusahaan baik keuntungan maupun kerugian. Pengembalian yang didapat oleh investor berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita pada tahun (2019) dengan judul Kinerja Keuangan, Inflasi Dan *Return* Saham Studi Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Transportasi Periode 2010-2017. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah TATO, EPS, *Current ratio* dan DER sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada sektor Transportasi Periode 2010-2017. Dengan menggunakan metode penelitian konklusif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah, variabel CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017. variabel DER memiliki pengaruh positif sedangkan variabel TATO dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017.

2. Noel Pavel Nangatie Jeutang (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Noel Pavel Nangatie Jeutang pada tahun (2019) dengan judul penelitan *Impact of Capital Control on Stock Returns: Evidence from Malaysia*. Variabel yang di gunakan pada penelitan ini adalah *market capitalization, price earning ratio, market to book ratio, profit margin and debt ratio* sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian ini pada perusahaan di Malaysia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif dengan hasil peneliana adalah Perputaran total aset negatif dan signifikan secara statistik, terhadap pengembalian saham di Malaysia.

3. Akhmad Sigit Adiwibowo (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sigit Adiwibowo dengan judul Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Variabel yang diteliti Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage sebagai variable X, dan Return Saham sebagai variable Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada sector manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan dengan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian Manajemen laba dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan, Ukuran Perushaaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4. Muhammad Reza Alfiansyah dkk (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Alviansyah dkk (2018) dengan judul penelitan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran perusahaan

Terhadap Return Saham pada perusahaan sector pertambangan Di Bursa efek indonesia dengan variabel yang diteliti menggunakan Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran perusahaan sebagai variabel X dan menggunakan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada Sektor Pertambangan Di Bursa efek Indonesia, dan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda., hasil dalam penelitiannya bahwa Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

5. Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018)

Penelitian yang ditulis oleh Ratna Handyati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, dengan variabel yang diteliti EPS, DER, dan ROA sebagai variabel X dan *Return Saham* sebagai variabel Y. Sektor unit yang diteliti yakni sub sector Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dengan metode *Purpoise sampling* dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara prasial terhadap *Return Saham*. *Return On Asset*

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*. *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Asset* Berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

6. Ike Devi Rachmawati (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Devi Rachmawati pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, variable X pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *earnings per share*, *return on asset*, *total asset turn over*. Dan pengembalian saham sebagai variable Y. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data sekunder perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini *Current Ratio* Tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham.

7. Lutfi Nur Fitri dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Nur Fitri dkk (2015) dengan judul Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI, pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. Sektor unit yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan batu bara pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dengan hasil penelitian nya adalah Laba Akuntansi

berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, Debt To Equity Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap return saham, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

8. Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Putrilia Dwi Puspitasari,dkk pada tahun (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, TATO, ROA, current ratio, DER dan EPS sebagai variabel X sedangkan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. Pada Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif yang menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. hasil pada penelitian ini adalah bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2015. lalu TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh terhadap return saham. serta hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0,041 < 0,05$, sehingga dapat

dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2015.

9. I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. dengan variabel yang diteliti menggunakan Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran sebagai variabel X dan menggunakan pengembalian saham sebagai variabel Y. Sektor unit yang diteliti pada penelitian ini pada Sektor Farmasi Di Bursa efek Indonesia. pada penelian ini menggunakan metode Pengambilan sampel menggunakan metode penelitian asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dalam penelitiannya bahwa Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, Current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

10. Juanita Bias Dwialesi Dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita Bias Dwialesi Dan Ni Putu Ayu Darmayanti pada tahun (2016) dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100. Pada penelitian ini menggunakan DER, ROA, PBV, tingkat suku bunga SBI dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. unit yang diteli

pada penelitian ini pada perusahaan yang berada pada Indeks Kompas 100. Metode yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersumber dari situs BEI (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Sampel berjumlah 57 perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014 variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014.

11. Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2015. dengan variabel yang diteliti menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar sebagai variabel X dan menggunakan pengembalian saham sebagai variabel Y. sampel penelitian diperoleh 35 perusahaan. Total sampel yang diambil selama lima tahun pengamatan adalah sebanyak 175 pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitiannya bahwa Rasio Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Rasio Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

return saham, Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, Rasio Aktivitas (Perputaran Total Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Penilaian Pasar (Price Earning Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

12. Ibrahim Idris and Hussaini Bala (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Idris and Hussaini Bala pada tahun (2015) dengan judul penelitian *firms' Specific Characteristics and Stock Market Returns (Evidence from Listed Food and beverages Firms in Nigeria)*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *market capitalization*, DER, EPS sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa di Nigeria. pada penelitian ini menggunakan metode Data dianalisis menggunakan beberapa opsi regresi data panel berganda. dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *earnings per share* memiliki dampak positif yang kuat dan signifikan terhadap pengembalian saham sedangkan *Debt-to-Equity Financing and Earnings per Share on Stock Market Returns* positif dan signifikan secara statistik.

13. Prince Acheampong dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Prince Acheamphong dkk dengan judul *The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector*. Pada penelitian ini variable rasio leverage dan market size sebagai variable X dan pengembalian Saham sebagai variable Y. Penelitian ini menggunakan metode data sekunder yang diambil dari database bursa efek Ghana. Hasil dari Penelitian ini

market size berpengaruh positif terhadap pengembalian saham dan rasio leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengembalian saham.

14. Wajid Khan dkk (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Wajid Khan dkk dengan judul *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns A Case of Pakistan Textile Industry*. Pada penelitian ini variable *return on equity*, *debt to equity ratio*, *cashflow ratio*, *earning per share* sebagai variable X dan pengembalian saham sebagai variable Y. metode penelitian yang digunakan metode data sekunder yang diambil dari laporan keuangan di Bursa Efek Pakistan. Pada penelitian ini DER berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham dan ROE berpengaruh terhadap pengembalian saham

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Return Saham: Studi Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Transportasi Periode 2010-2017	Penelitian ini merupakan penelitian konklusif kausal dengan pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • variabel CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017. • variabel DER memiliki pengaruh positif 	Menggunakan TATO dan DER sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan Current ratio dan EPS Serta inflasi sebagai variabel X

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> • variabel TATO dan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017. 		
2	Noel Pavel Nangatie Jeutang (2019) <i>Impact of Capital Control on Stock Returns: Evidence from Malaysia</i>	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif	Perputaran total aset negatif dan signifikan secara statistik, terhadap pengembalian saham di Malaysia	Menggunakan TATO sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan market capitalization, price earning ratio, market to book ratio, profit margin and debt ratio sebagai variabel X
3	Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei	menggunakan metode probability sampling dengan teknik penentuan random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda,	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA), Firm Size, Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. • Return on Asset ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Earning Per Share (EPS) berpengaruh 	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan price earnig ratio dan EPS sebagai variabel x Penulis tidak melakukan penelitian pada sector manufaktur

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			positif signifikan terhadap Return Saham. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>		
4	Muhammad Reza Alfiansyah dkk (2018) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan sector pertambangan Di Bursa efek indonesia	pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.,	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. 	Sam-sama menggunakan Ukuran Perusahaan	Penulis tidak menggunakan profitabilitas dan leverage

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
4	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , (<i>DER</i>), <i>Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dengan metode <i>Purpoise sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return Saham</i>. • <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan secara prasioal terhadap <i>Return Saham</i>. • <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan secara prasioal terhadap <i>Return Saham</i>. • <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset</i> Berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return Saham</i>. 	Menggunakan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> sebagai variabel X Menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan variabel EPS, ROA sebagai variabel X Penulis tidak meneliti di sub sector Manufaktur
5.	Ike Devi Rachmawati dan Yuliasluti Rahayu (2017) PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM	Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dan model regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham • DER, TATO, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham 	Menggunakan DER dan TATO sebagai variable X dan pengembalian saham sebagai variable Y	Penulis tidak menggunakan <i>Current Ratio, dan earning per share</i> sebagai variable X
6	Putrilia Dwi Puspitasari,dkk (2017)	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan	<ul style="list-style-type: none"> • secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Total Asset 	Menggunakan TATO, ukuran perusahaan dan DER	Penulis tidak menggunakan Return On Asset, Current Ratio, EPS

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015	metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif yang menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.	<p>Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap return saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • secara parsial membuktikan bahwa hanya variabel ROA dan EPS yang mempengaruhi return saham syariah dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,003 dan 0,006 • ukuran perusahaan, TATO, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, dimana tingkat signifikansinya masing-masing sebesar 0,201, 0,286, 0,844, dan 0,608. 	<p>sebagai variabel X</p> <p>Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y</p>	<p>Ratio, sebagai variabel X</p> <p>Penulis tidak meneliti pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</p>

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
7	Akhmad Sigit Adiwibowo (2018) Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi	Menggunakan data sekunder, untuk menganalisis secara deskriptif dan verifikatif, menggunakan sampel <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Laba, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham 	Menggunakan Ukuran Perusahaan	Peneliti tidak menggunakan manajemen laba, kebijakan dividen, Leverage.
9	Juanita Bias Dwialesi Dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100	kuantitatif yang bersumber dari situs BEI (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Sampel berjumlah 57 perusahaan dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> variabel DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014 variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan indeks Kompas 	Menggunakan ukuran perusahaan dan DER sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan ROA, PBV, tingkat suku bunga SBI sebagai variabel X Penulis tidak melakukan penelitian pada unit Indeks Kompas 100

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			100 periode 2012-2014.		
10	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana 2016 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	metode Pengambilan sampel menggunakan metode penelitian asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> Return on asset dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, Current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. 	Menggunakan ukuran perusahaan dan DER sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan Profitabilitas, likuiditas, variabel X
11	Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh 	Menggunakan Rasio Aktivitas dan DER sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan price earnig ratio sebagai variabel x Penulis tidak melakukan penelitian

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Di BEI Periode Tahun 2011- 2015.		negatif dan signifikan terhadap return saham. <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Aktivitas (Perputaran Total Asset) dan Penilaian Pasar (Price Earning Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, 		pada sector manufaktur
12	Lutfi Nur Fitri dkk (2015) Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI,	Sektor unit yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan batu bara pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, • Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, • Debt To Equity Ratio dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. 	Sama-sama menggunakan DER dan ukuran perusahaan	Penulis tidak menggunakan ROA dan Laba Akuntansi
13	Ibrahim Idris and Hussaini Bala (2015) <i>firms' Specific Characteristics and Stock Market Returns</i>	pada penelitian ini menggunakan metode Data dianalisis menggunakan beberapa opsi regresi data	<ul style="list-style-type: none"> • EPS memiliki dampak positif yang kuat dan signifikan terhadap pengembalian saham • DER Financing and Earnings 	Menggunaka n DER sebagai variabel X Dan Menggunaka n return saham	Penulis tidak menggunakan market capitalization, EPS, sebagai variabel X

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	<i>(Evidence from Listed Food and beverages Firms in Nigeria</i>	panel berganda..	<i>per Share on Stock Market Returns</i> positif dan signifikan secara statistik	sebagai variabel Y	
14	Prince Acheampong dkk (2014) <i>The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector</i>	Menggunakan metode penelitian data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ● market size berpengaruh positif terhadap pengembalian saham ● rasio leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengembalian saham. 	Menggunakan leverage rasio yaitu <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Penulis tidak menggunakan variable market size
15	Khan Wajib dkk (2013) <i>The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry”</i>	Menggunakan metode penelitian data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ● ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham ● DER berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham 	<i>Menggunakan variable Debt To Equity Ratio</i>	Tidak menggunakan variable <i>Return On Equity, Earning Per Share, Cashflow Ratio</i>

1.2 Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset nya. Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan itu menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan pun bertambah banyak hal tersebut mampu menghasilkan penghasilan lebih banyak dikarenakan asset perusahaan yang besar yang membuat investor percaya pada perusahaan tersebut dan membuat pengembalian saham perusahaan meningkat

Struktur Modal adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin rendah angka rasionya maka risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil. Sebaliknya, jika angka rasio semakin tinggi, risiko untuk mengembalikan. Meski Nilai DER tinggi, investor tidak menganggap perusahaan memiliki hutang yang banyak. Investor beranggapan bahwa tinggi hutang perusahaan dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan kualitas jasanya sehingga menggunakan modal sebagai jaminan pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran total asset adalah sebuah rasio yang untuk mengukur penjualan atas total asset apabila penjualan lebih besar dibandingkan total asset maka perusahaan tersebut dianggap mampu mengelola asset dengan efektif sehingga penjualan perusahaan besar.pengaruh perputaran total asset terhadap pengembalian saham apabila perputaran total asset mengalami kenaikan maka pengembalian saham pun meningkat hal ini dikarenakan nilai perputaran total asset yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola assetnya secara maksimal sehingga

penjualan meningkat yang membuat investor percaya pada perusahaan dengan nilai perputaran total asset yang tinggi yang membuat pengembalian saham pun meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka terdapat teori penghubung antara variabel yang diteliti yaitu:

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan Pengembalian Saham

Penelitian Muhammad Reza Alfiansyah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan semakin besar maka semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini memungkinkan perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan. Perusahaan besar lebih terdandang oleh investor karena tahan krisis dan memiliki kepastian dalam memperoleh keuntungan sehingga perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman.

Hasil penelitian berbeda tentang ukuran perusahaan yang didapat oleh peneliti Lutfi Nur Fitri dkk (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham. Dikarenakan perusahaan dengan asset yang besar tidak bisa dijadikan acuan dalam memprediksi tingkat keuntungan saham. Dikarenakan aset perusahaan yang besar bisa diperoleh dari pinjaman untuk meningkatkan aset perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal dengan Pengembalian Saham

Struktur modal (DER) Menurut Yuliantari (2014) Debt Equity Ratio (DER) adalah solvabilitas rasio yang di pandang sebagai seberapa besar tanggung jawab

yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak yang telah memberikan modal pinjaman kepada perusahaan, apabila nilai DER meningkat, maka tanggungan perusahaan semakin besar. Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157)

Berdasarkan teori diatas maka struktur modal terhadap return saham menurut Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) struktur modal berpengaruh positif terhadap return saham. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka panjangnya dapat dilihat dari nilai DER. Nilai DER tinggi, investor tidak menganggap bahwa perusahaan memiliki hutang yang banyak. Akan tetapi, investor beranggapan bahwa tinggi hutang perusahaan dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan kualitas jasanya sehingga menggunakan modal sebagai jaminan pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) penelitian ini menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Semakin besar Debt to Equity Ratio, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Barakat (2014) dan Gilang (2012), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal, maka return juga menurun.

Hasil penelitian berbeda yang didapat oleh I Made Gunartha Dwi Putra, I Made Dana (2016) penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Semakin besar DER, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Pernyataan tersebut didukung oleh trade off theory dimana struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian - penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Arista (2012), Hatta (2012), Rafique (2012), dan Sakti (2010).

1.2.3 Pengaruh Perputaran Total Asset Dengan Pengembalian Saham

Menurut Firda Wahyunny (2018) Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Total Asset Turn Over yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan akan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan dan juga akan meningkatkan return saham serta akan bertampak positif terhadap terhadap harga saham.

Berdasarkan teori di atas maka pengaruh perputaran total asset terhadap pengembalian saham menurut Ike Devi Rachmawati dan Yuliasuti Rahayu (2017) variabel Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Pertambangan. Hal ini berarti variabel TATO dapat memprediksi Return Saham pada perusahaan Pertambangan. Kenaikan atau

penurunan nilai TATO akan berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai Return Saham. Semakin tinggi nilai TATO akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham, maka akan menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan Pertambangan. Sehingga perusahaan akan efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo (2007) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return Saham.

Hasil penelitian berbeda tentang perputaran total asset yang didapat oleh peneliti Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) menurutnya perputaran total asset berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham dikarenakan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran total asset yang rendah dapat meningkatkan return apabila jumlah aset tetap yang ada dalam total aset meningkat, perputaran total asset dihitung dari penjualan dibagi dengan total aset, di mana total aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Menurut Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017) perputaran total asset tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa perputaran aset tidak mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya. Peneliti menduga bahwa terdapat unsur dalam total aset yang menjadikan jumlah total aset menjadi besar namun dinilai kurang menguntungkan bagi investor dan tidak menghasilkan profit yang signifikan, seperti halnya piutang dan persediaan.

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal

Menurut Asnawi et al. (2005: 274) dalam Muhammad Subhan Nurul Umam (2019)” ukuran perusahaan merupakan tolak ukur untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. untuk menghitung nilai total aset, “

Ukuran Perusahaan berhubungan dengan informasi antara investor dan manajemen, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih banyak memberikan informasi tentang perusahaannya dibanding perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah mendapatkan modal di pasar modal karena perusahaan besar mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan dana sehingga akan memudahkan mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Berdasarkan penelitian I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil. perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar. Pihak kreditur atau pemberi utang tentunya lebih menyukai untuk memberikan kredit kepada perusahaan besar sehingga perusahaan besar mempunyai kesempatan yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian Luvita Kusmawati (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan diukur dengan jumlah asset yang di logaritmakan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki dana

internal yang cukup banyak untuk menjalankan operasional perusahaannya. Perusahaan dengan nilai baik besar maupun kecil mempertimbangkan saat meminjam dana kepada kreditur, dikarenakan hutang akan memberikan beban dan risiko dimasa yang akan datang.

1.2.5 Pengaruh Perputaran Total Asset Dengan Struktur Modal

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81) dalam Eunike Putri Arlyista (2019) “Perputaran Total Aset diukur melalui kinerja perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin tinggi TATO semakin efektif perusahaan mengelola total aktiva.”

Menurut Anita Wijayanti & Purnama Siddi (2020) menyatakan bahwa perputaran total asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar penjualan dari asset maka struktur modal akan semakin meningkat, perusahaan yang memiliki perputaran total asset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam segi penjualan, sehingga akan menambah tingkat keuntungan pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan struktur modal, sehingga pengelolaan seluruh aktiva pada perusahaan semakin efektif. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan berusaha meningkatkan asset nya sehingga membutuhkan dana yang besar maka dari itu perusahaan akan menggunakan dana eksternal atau pinjaman untuk meningkatkan usahanya dalam peningkatan jumlah asset.

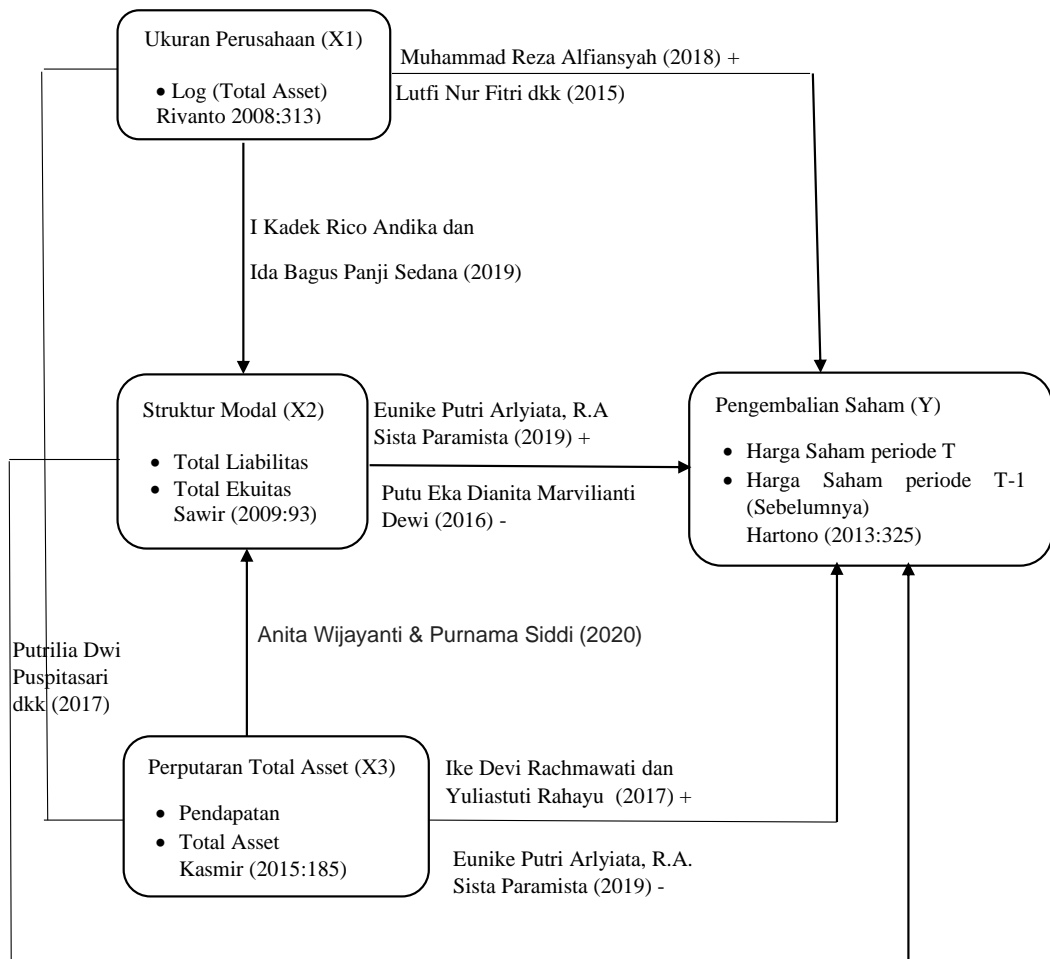
Berdasarkan penelitian Noviandi dan Welas (2017) perputaran total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kreditor akan memberikan pinjaman jangka panjangnya tidak hanya melihat dari sisi perputaran asset saja

melainkan banyak factor yang akan diperhatikan oleh pihak kreditor ketika akan memutuskan untuk memberi pinjaman jangka panjangnya.

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Perputaran Total Asset Dengan Pengembalian Saham

Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Perputaran Total Asset terhadap pengembalian saham didukung oleh penelitian sebelumnya Menurut Putrilia Dwi Puspitasari et all (2017) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap return saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang di dukung oleh teori penghubung diatas maka paradigma penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

1.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Maka Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran pada penelitian ini maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H2: Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H3: Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 – 2019
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan sub sector Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H5: Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan sub sector Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 – 2019
- H6: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal (DER), Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan sub sector Perdagangan Eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019